

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Realisasi inflasi Provinsi Bengkulu pada triwulan III 2024 tercatat sebesar 1,48% (yoy), melandai dibandingkan inflasi triwulan II 2024 sebesar 3,64% (yoy). Tingkat inflasi Provinsi Bengkulu pada triwulan III 2024 juga lebih rendah dari realisasi Nasional dan Sumatera yang tercatat masing-masing sebesar 1,84% (yoy) dan 2,07% (yoy). Hal ini didorong masuknya masa panen tanaman pangan dan hortikultura pada triwulan laporan. Selain itu, normalisasi permintaan pasca HBKN Idul Fitri, Idul Adha, dan Libur Sekolah turut menahan inflasi.
2. Secara bulanan, realisasi sepanjang triwulan III 2024 tercatat deflasi secara berturut-turut bulan Juli, Agustus dan September 2024 sebesar -0,70%, -0,18% dan -0,28% (mtm). Sementara itu, tekanan inflasi terendah pada triwulan III 2023 terjadi pada bulan agustus 2023 dengan capaian deflasi sebesar -0,07% (mtm). Secara umum pada triwulan III 2024, terjadi tren penurunan tekanan inflasi secara bulanan dibandingkan dengan kondisi tahun sebelumnya.

INFLASI IHK (%)	2023		2024			
	Ags	Sept	Jun	Jul	Ags	Sept
Mtm	-0.07	0.23	-0.04	-0.70	-0.18	-0.28
Yoy	3.40	2.40	3.64	2.31	2.34	1.48

3. Berdasarkan kelompok pengeluaran, hampir seluruh kelompok mengalami inflasi pada triwulan laporan. Peningkatan tekanan inflasi terutama didorong kelompok makanan, minuman dan tembakau yang memberikan sumbangan inflasi terbesar (andil 0,56% yoy); diikuti oleh kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan (andil 0,32% yoy); kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin RT (andil 0,26% yoy); kelompok pendidikan (andil 0,12% yoy); kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya (andil 0,11% yoy); kelompok kesehatan (andil 0,06% yoy); kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar lainnya (andil 0,04% yoy); kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya (andil 0,03% yoy); kelompok transportasi (andil 0,01% yoy); kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran (andil 0,01% yoy). Di sisi lain, kelompok pakaian dan alas kaki mengalami deflasi (andil -0,04% yoy).
4. Lebih lanjut, tekanan inflasi Provinsi Bengkulu pada triwulan III 2024 terutama didorong oleh harga pada kelompok makanan, minuman dan tembakau dan kelompok transportasi. Pada kelompok makanan, minuman dan tembakau, andil inflasi terbesar disumbangkan oleh komoditas sigaret kretek mesin (SKM), beras, serta sigaret kretek tangan (SKT). Adanya kenaikan tarif cukai hasil tembakau (CHT) sejak 1 Januari 2024 mendorong kenaikan harga rokok kretek filter. Lebih lanjut, gangguan produksi komoditas padi akibat serangan hama berdampak terbatasnya pasokan. Fenomena pergeseran masa tanam juga berdampak pada pasokan yang lebih terbatas pada periode laporan. Kenaikan harga Harga kopi bubuk dipicu meningkatnya harga bahan baku berupa green beans secara global yang meningkat dan pasokan dari lokal yang masih terbatas. Pada kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan yang menjadi penyumbang kedua inflasi Bengkulu, dengan andil inflasi terbesar disumbangkan oleh komoditas telepon seluler serta televisi berwarna dipicu naiknya harga komponen elektronik seiring terhambatnya produksi dan distribusi secara global.

INFLASI KOMODITAS	DEFLASI	
	ANDIL (% YOY)	ANDIL (% YOY)
JULI 2024	KOMODITAS	KOMODITAS

Beras	0,41	Daging Ayam Ras	-0,15
Sigaret Kretek Mesin (SKM)	0,27	Ikan Tongkol/ Ikan Ambu-Ambu	-0,06
Emas Perhiasan	0,19	Telur Ayam Ras	-0,06
Sigaret Kretek Tangan (SKT)	0,12	Air Kemasan	-0,05
Jeruk	0,10	Bawang Merah	-0,04

#### **AGUSTUS 2024**

Beras	0,44	Telur Ayam Ras	-0,06
Sigaret Kretek Mesin (SKM)	0,27	Air Kemasan	-0,05
Emas Perhiasan	0,21	Angkutan Udara	-0,04
Sigaret Kretek Tangan (SKT)	0,12	Bawang Merah	-0,04
Kontrak Rumah	0,09	Telepon Seluler	-0,03

#### **SEPTEMBER 2024**

Sigaret Kretek Mesin (SKM)	0,29	Cabai Merah	-0,30
Emas Perhiasan	0,21	Ikan Tuna	-0,06
Beras	0,13	Tomat	-0,05
Sigaret Kretek Tangan (SKT)	0,12	Telur Ayam Ras	-0,05
Kontrak Rumah	0,09	Ikan Tongkol/ Ikan Ambu-Ambu	-0,05

Sumber: BPS, diolah (berdasarkan tahun dasar 2018)

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan pemantauan di lapangan, dapat kami sampaikan tantangan-tantangan pengendalian inflasi pada triwulan III 2024 sebagai berikut :

1. Meskipun realisasi inflasi tercatat melandai, namun beberapa komoditas terpantau naik, terutama komoditas beras dan kelompok inti seperti sigaret kretek baik mesin maupun tangan. Komoditas tersebut selama 3 bulan pada triwulan berjalan terus menyumbangkan angka inflasi yang patut di waspadai terutama pasokan komoditas beras. Naiknya harga komoditas dunia juga turut mendorong kenaikan harga emas perhiasan di Provinsi Bengkulu.
2. Tekanan inflasi leboh tinggi dapat tertahan oleh meredanya harga komoditas cabai yang disebabkan oleh meningkatnya hasil panen pada sentra produksi di Rejang Lebong, Seluma dan Kepahiang.

## 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

TPID Provinsi Bengkulu senantiasa mengupayakan beberapa langkah preventif dalam rangka menjaga laju tekanan inflasi agar tetap rendah dan stabil dengan detail sebagai berikut :

### **1). Ketersediaan Pasokan**

1. Pelaksanaan program pemanfaatan pekarangan dan lahan kosong melalui pelatihan penanaman cabai merah di Kelompok Wanita Tani Srikandi Bentiring dan Kerapu Makmur Teluk Segara Kota Bengkulu bekerja sama dengan Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Bengkulu.

Kegiatan Pasar Murah Komoditas Pangan oleh tim TPID Provinsi/Kabupaten/Kota di beberapa titik.

3. Pelaksanaan survei potensi peningkatan produksi cabai merah di Daerah 3T Enggano untuk menghadapi musim kemarau.
4. Pelaksanaan Gerakan Tanam dan Perluasan Area Tanam Padi Gogo di Bengkulu Utara dan Daerah 3T Enggano, serta Bengkulu Tengah.

## **2). Keterjangkauan Harga**

1. Pelaksanaan lebih dari 20 Pasar Murah di 10 Kabupaten/Kota oleh TPID Provinsi, Kabupaten, dan Kota untuk mengendalikan harga.
2. Panen Raya Bawang Merah dan Penyerahan bantuan Sarana Pertanian di Kepahiang. Kegiatan Panen Raya Bawang Merah pada Sekolah Lapang Iklim Operasional 2024 di Desa Batu Ampar, Merigi, Kepahiang yang menghasilkan bawang merah sebanyak 11,4 ton per hektar.
3. Kegiatan Tanam Perdana Demonstration Plot Budidaya Bawang Merah Berbasis Total Organik di kelompok tani Talang Ajan Mukomuko.
4. Kegiatan Roadshow Pasar Murah di 9 Kecamatan di Kota Bengkulu untuk Menghadapi Kemarau

## **3). Kelancaran Distribusi**

1. Penandatanganan KAD Kabupaten Mukomuko dengan Kota Payakumbuh terkait Pengembangan Potensi Daerah, salah satunya terkait komoditas pangan terutama daging dan telur ayam.
2. Menyelenggarakan kegiatan sidak pasar Kota Bengkulu, Bengkulu Selatan, dan Mukomuko untuk menjaga stabilitas harga.
3. Peningkatan dan pengembangan infrastruktur konektivitas antar wilayah sebagai upaya memperpendek rantai perdagangan komoditas pangan dan mendukung kelancaran pergerakan logistik bahan pangan termasuk ke daerah 3 T (terdepan, terluar, dan tertinggal).
4. Fasilitasi Distribusi Pangan (FDP) bersinergi antara Bank Indonesia, Pemda, dan Stakeholders lainnya terutama untuk menyediakan pangan murah dengan subsidi ongkos angkut.

## **4). Komunikasi Efektif**

1. Kegiatan Capacity Building TPID Provinsi Bengkulu bagi TPID kabupaten/kota se- Provinsi Bengkulu pada tanggal 30 Juli 2024 di Hotel Pasir Putih Bengkulu, mengundang narasumber dari Kementerian Dalam Negeri utamanya memberikan materi mengenai metode pengendalian harga, peran TPID, dan evaluasi kinerja tahunan.
2. Koordinasi antara tim TPID Kabupaten Bengkulu Selatan dan Bengkulu Tengah dengan Bank Indonesia Provinsi Bengkulu terkait Penguatan Aksi dan Rekomendasi HLM TPID terkait gejolak harga menghadapi musim kemarau.
3. Pertemuan High Level Meeting (HLM) di Kabupaten Bengkulu Selatan pada 8 Agustus 2024 dengan dipimpin oleh Wakil Bupati Kabupaten Bengkulu Selatan.
4. Pertemuan High Level Meeting (HLM) di Kabupaten Bengkulu Tengah pada 15 Agustus 2024 dengan dipimpin oleh Sekretaris Daerah Kabupaten Bengkulu Tengah.
5. Pertemuan High Level Meeting (HLM) di Kabupaten Mukomuko pada 20 Agustus 2024 yang dipimpin oleh Wakil Bupati Kabupaten Mukomuko.
6. Pelaksanaan High Level Meeting (HLM) TPID Kabupaten Kepahiang pada 14 Oktober 2024.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengendalian inflasi di daerah, terdapat hal-hal yang perlu menjadi perhatian TPID Provinsi Bengkulu pada Triwulan III 2024 diantaranya:

1. Belum optimalnya pengelolaan gabah dalam Provinsi mendorong ketergantungan pada Provinsi sekitar sehingga menyebabkan keterbatasan pasokan.
2. Masih belum berkembangnya industri peternakan di Provinsi Bengkulu menyebabkan banyaknya komoditas peternakan yang berada dalam kondisi defisit (daging sapi, daging ayam ras, ayam petelur).
3. Peningkatan produktivitas tanaman bahan pangan seperti beras, bawang merah, serta cabai perlu didorong lebih lanjut untuk menjaga ketersediaan pasokan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Perlu dilaksanakan FGD antara pelaku usaha peternakan dengan perusahaan peternakan dalam rangka mengidentifikasi kendala dan permasalahan pengembangan industri peternakan di Provinsi Bengkulu
2. Bulog perlu menambah kuota beras, daging beku dan gula untuk mengantisipasi kenaikan permintaan untuk menghadapi potensi tekanan peningkatan inflasi akibat fenomena el nino.
3. Perlu dilaksanakan kegiatan pasar murah dalam rangka menjangkar ekspektasi harga di masyarakat. Kegiatan pasar murah dan operasi pasar direncanakan akan dilaksanakan di seluruh Kabupaten/ Kota.
4. Perlu dilaksanakan kegiatan penanaman komoditas inflasi di pekarangan rumah serta kantor untuk menjaga pasokan dan ketersediaan bahan pangan pada momen berkurangnya hasil panen komoditas.